

# FAKTOR INTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU ANAK KELAS 1-3 DALAM MEMILIH JAJANAN DENGAN ZAT PEWARNA RHODAMIN B DI SDN KOTES 1

*(Internal Factors Related To The Behavior Of Children Grades 1-3 In Choosing Snacks With  
Dye Rhodamine B In Kotes Public Alimentary School)*

Anifatul Choiriyah, Thatit Nurmawati

**Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar**

**Abstract:** *The behavior of Indonesian people who buy snacks, many bought by school children. Knowledge and attitude factors in a child's behavior, can cause the behavior in buying snacks containing Rhodamin B. This study aims to determine the internal factors relating to the behavior of children grades 1-3 in buying snacks that contain dyes Rhodamin B in SDN Kotes 1. The design of this study is correlation, the independent variable is of this research are knowledge and attitudes, collection with questionnaires. While The dependent variable is child's behavior in buying snacks that contain dyes Rhodamin B, collecting through observation. Analysis using the Chi-Squared method. Population of this research 48 students, chosed by total sampling. The results showed respondents who have good were knowledge 21 (44%), knowledge were poor 27 (56%), while respondents who have were supportive 20 (42%) and that act does not support, according to a statement not buy snacks that contain dyes Rhodamin B is 28 (58%). Chi Squared test internal factors with the child's bahvior in buying snacks that contain dyes Rhodamin B showed a significant level of  $p= 0,000 \alpha \leq 0,05$ . There is relationship between internal factors with the behavior of children buy snacks that contain dyes Rhodamin B. The result of this study are expected to make students more cautious in buying snacks sold in school canteens, with the cooperation of parents and the school.*

**Key Words:** *Knowledge, attitude, Rhodamin B, behavior, child.*

**Abstrak:** Perilaku jajan banyak dilakukan orang Indonesia terutama di kalangan anak-anak sekolah. Faktor pengetahuan dan faktor sikap dari dalam diri anak dapat mewujudkan perilaku dalam memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal yang berhubungan dengan perilaku anak kelas 1-3 dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1. Desain penelitian menggunakan metode korelasi, dengan variabel independen faktor internal berupa faktor pengetahuan dan faktor sikap, pengumpulan data dengan kuesioner. Variabel dependen perilaku anak dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*, pengumpulan data dengan observasi. Metode analisis menggunakan *Chi Kuadrat*. Populasi sebanyak 48 siswa, dengan tehnik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan berpengetahuan baik 21 (44%) dan berpengetahuan buruk 27 (56%), responden dengan bersikap mendukung 20 (42%) dan bersikap tidak mendukung sesuai dengan perntnyataan tidak memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* 28 (58%). Uji *Chi Kuadrat* faktor internal dengan perilaku anak dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* menunjukkan tingkat signifikan  $p = 0,000$  dengan  $\alpha \leq 0,05$ . Terdapat hubungan antara faktor internal dengan perilaku anak dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih berhati-hati dalam memilih jajan yang dijual di kantin sekolah, dengan kerjasama orang tua dan pihak sekolah.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, Rhodamin B, perilaku, anak

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi kebiasaan anak sekolah, terutama anak sekolah dasar (SD) adalah jajan sekolah. Mereka tertarik dengan jajanan sekolah karena warna, rasa dan harga yang terjangkau. Namun, zat pewarna dalam jajanan sering berbahaya untuk kesehatan anak terutama zat pewarna sintesis (Pertiwi, 2013).

Zat pewarna sintesis yang sering ditambahkan pada jajanan adalah *Rhodamin B*. Zat Pewarna *Rhodamin B* merupakan zat warna sintetis yang sering digunakan sebagai pewarna tekstil (Permatasari, 2014). Zat ini tidak layak untuk dikonsumsi, jika sudah masuk dalam tubuh, maka akan mengendap pada jaringan hati dan dalam jangka panjang bisa bersifat karsinogenik yaitu, zat yang dapat menyebabkan kanker (Astuti, 2010).

Hasil penelitian pada makanan jajanan siswa SD di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung diperoleh data bahwa *Rhodamin B* pada berbagai jenis kerupuk, jelli/agar-agar, aromanis dan minuman dalam kadar yang cukup tinggi antara 7.841-3226,55 ppm. Asupan yang diterima anak SD kelas 4 sebesar 0,455 mg/kg-hari, anak SD kelas 5 sebesar 0,379 mg/kg-hari, dan anak SD kelas 6 sebesar 0,402 mg/kg-hari (Trestianti, 2003).

Berdasarkan data tentang jajanan yang mengandung zat pewarna *Rhodamin B* di atas, memungkinkan siswa SD kelas 1-3 mengkonsumsi makanan jajanan yang mengandung zat pewarna dalam kadar jauh lebih tinggi, karena mereka belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri (Suci, 2009). Hal tersebut tercermin dari makanan jajanan yang dijual di sekitar sekolah mempergunakan zat pewarna sintetis yang dilarang yaitu *Rhodamin B* yang memberi warna merah pada makanan jajanan (Febry, 2010). Terkadang seseorang tidak memperdulikan rasa jajanan yang

akan mereka beli, selama warna jajanan tersebut tampak menarik, mereka pasti memilih jajanan tersebut (Gardjito, 2006).

Faktor internal pada pemilihan jajanan merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi pengetahuan dan sikap anak dalam memilih jajanan yang akan dibeli (Malau, 2012). Pengetahuan dalam memilih makanan jajanan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan memilih dan penggunaan bahan makanan yang baik (Mahfoedz, 2007).

Sikap yang berhubungan dengan perilaku memilih jajanan adalah hasil pembentukan dari pengalaman membeli jajanan (Rangkuti, 2009). Anak yang menyukai jajanan akan cenderung memiliki sikap dukungan yang kuat untuk membeli jajanan yang disukainya tersebut. Sebaliknya, kalau anak tersebut tidak menyukai jajanan, maka biasanya akan memperhitungkan jajanan tersebut sebagai pilihan pembelian, bahkan tidak jarang dia akan menyampaikan sikap ketidaksukaannya tersebut kepada temannya (Suryani, 2008).

Dari keterangan di atas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor internal yang berhubungan perilaku anak dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*. adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Tujuan Umum

Menjelaskan faktor internal yang berhubungan dengan perilaku anak kelas 1-3 dalam memilih jajanan yang mengandung zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1.

### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan anak kelas 1-3 tentang jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1.
2. Mengidentifikasi sikap anak kelas 1-3 terhadap jajanan dengan zat

- pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1.
- Mengidentifikasi perilaku anak kelas 1-3 dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1.
  - Menjelaskan hubungan pengetahuan dengan perilaku anak kelas 1-3 dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1.
  - Menjelaskan hubungan sikap dengan perilaku anak kelas 1-3 dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kotes 1 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, pada tanggal 3 - 7 Agustus 2015.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *korelasi*, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Sugiono, 2007).

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SDN Kotes 1 kelas 1-3. Besar populasi yang didapat sebanyak 48 siswa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1**

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	14	1,2%
2	Perempuan	20	8,8%
<b>Total</b>		34	00%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang membeli jajanan zat pewarna *Rhodamin B* berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 59% (20 responden). Siswa laki-laki lebih banyak memanfaatkan waktu istirahatnya

untuk bermain bola sampai jam masuk pelajaran, sehingga tidak mempunyai waktu untuk membeli jajanan.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi kelas responden yang memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* di SDN Kotes 1.**

No	Kelas	Frekuensi	Prosentase
1	Kelas 1	12	35,3%
2	Kelas 2	9	26,4%
3	Kelas 3	13	38,3%
<b>Total</b>		34	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang membeli jajanan zat pewarna *Rhodamin B* kelas 3 yaitu sebesar 38% (13 responden). Siswa kelas 3 mengikuti latihan baris – berbaris, sehingga mempunyai waktu istirahat

**Tabel 3 Distribusi frekuensi jenis jajanan dengan *Rhodamin B* yang di beli responden di SDN Kotes 1**

No	Jenis Jajanan	Frekuensi	Prosentase
1	Minuman Marijus	18	29%
2	Makroni Balado	13	21%
3	Permen Gulali	17	27,4%
4	Es Cream Cepuk	6	9,6%
5	Cilot Bersaus	8	13%
<b>Total</b>		62	100%

Berdasarkan gambar 3 jenis jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* yang dijual di SDN Kotes 1 di ketahui bahwa mayoritas responden membeli jajanan dengan *Rhodamin B* berupa minuman marijus yaitu sebesar 29% (18 responden). Siswa lebih sering membeli minuman marijus karena warnanya lebih menarik dan

rasanya lebih manis, selain itu di kantin

sekolah tidak menjual air mineral.

**Data Khusus**

**Tabel 4 Kolmogorov smirnov faktor internal dengan perilaku memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B**

	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
N	34	34	34
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	39.03	40.56	55.65
Std. Deviation	16.884	15.367	12.768
Most Extreme Differences Absolute	.154	.197	.184
Positif	136	.197	.184
Negatif	-.154	-.154	-.155
Kolmogorov-Smirnov	<b>.897</b>	<b>1.150</b>	<b>1.072</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji normalitas kolmogorov smirnov pengetahuan 0,897, sikap 1.150 dan perilaku 1,072 yang artinya  $\geq 0,05$  maka populasi berdistribusi normal. Karena nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka Ho diterima.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi faktor pengetahuan responden tentang memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B di SDN Kotes 1.**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	21	44%
2	Buruk	27	56%
	<b>Total</b>	48	100%

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk dalam memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B yaitu sebesar 56% (27 responden).

**Tabel 6 Distribusi frekuensi faktor sikap responden terhadap jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B di SDN Kotes 1.**

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase
1	Mendukung	20	42%
2	Tidak Mendukung	28	58%
	<b>Total</b>	48	100%

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki sikap yang tidak mendukung sesuai dengan pernyataan tidak membeli jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B yaitu sebesar 58% (28 responden).

**Tabel 7 Distribusi frekuensi perilaku responden dalam memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B di SDN Kotes 1.**

No	Perilaku	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	21	44%
2	Buruk	27	56%
	<b>Total</b>	48	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui responden yang berperilaku buruk dalam memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B, yaitu sebesar 56% (27 responden).

**Tabel 8 Hubungan pengetahuan dengan perilaku memilih jajanan zat pewarna Rhodamin B**

	Perilaku		Total
	Baik	Buruk	
<b>Pengetahuan</b>			
<b>Baik</b>	20	1	21
<b>Buruk</b>	1	26	27
<b>Total</b>	21	27	48

Hasil uji SPSS nilai Sig 0,000 dan nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 47.481<sup>a</sup>

Berdasarkan tabel 4.2 tentang *uji chi kuadrat* tentang faktor pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan dengan rhodamin B, didapatkan untuk  $X^2_{hitung}$  sebesar 47.481<sup>a</sup> dan P value sebesar 0,000. Karena nilai signifikan atau P value  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  (hipotesis) diterima yang artinya terdapat hubungan.

**Tabel 9 Hubungan sikap dengan perilaku memilih jajanan zat pewarna Rhodamin B**

	Perilaku		Total
	Baik	Buruk	
<b>Sikap</b>			
<b>Mendukung</b>	20	0	20
<b>Tidak mendukung</b>	1	27	28
<b>Total</b>	21	27	48

Hasil uji SPSS nilai Sig 0,000 dan nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 50.519<sup>a</sup>

Berdasarkan tabel 4.3 tentang *uji chi kuadrat* tentang faktor sikap yang berhubungan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan dengan rhodamin B, didapatkan untuk  $X^2_{hitung}$  sebesar 50.519<sup>a</sup> dan P value sebesar 0,000. Karena nilai signifikan atau P value  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  (hipotesis) diterima yang artinya terdapat hubungan.

### Pembahasan

#### Pengetahuan tentang perilaku memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kotes 1 faktor pengetahuan responden yang baik sebesar 44% (21 responden), dan faktor pengetahuan yang buruk sebesar 56% (27 responden).

Menurut Kusrini (2006), pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan memunculkan perilaku berdasarkan obyek tersebut. Pengetahuan merupakan pemikiran yang sangat penting dalam membetuk tindakan seseorang (Efendi, 2009).

Dari hasil penelitian, dapat diketahui sebagian besar faktor pengetahuan responden termasuk dalam kategori buruk. Menurut peneliti, ini dikarenakan responden tidak bisa memilih jajanan yang baik atau buruk untuk kesehatannya. Selain itu responden belum pernah mendapatkan informasi tentang bahaya mengkonsumsi jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B. Oleh karena itu, sebagai konsumen kita juga dituntut untuk bisa memilih berbagai produk yang ditawarkan tersebut sesuai dengan kebutuhan ditinjau dari keamanan pangan (Nurani, 2007).

Faktor pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku anak, meskipun

anak tersebut mendapatkan dorongan atau pengaruh dari luar tetapi anak tersebut mengetahui bahwa hal tersebut tidak baik atau anak tersebut berpengetahuan yang baik pasti anak tersebut tidak akan mengikutinya.

### **Sikap terhadap perilaku memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B***

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kotes 1 faktor sikap responden yang mendukung sebesar 42% (20 responden), dan faktor sikap yang tidak mendukung sebesar 58% (28 responden).

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu obyek yang akan menghasilkan sebuah perilaku. Setelah seseorang mengetahui obyek tersebut, proses selanjutnya adalah menilai atau bersikap terhadap obyek tersebut. Misalnya dengan kenaikan harga pada jajanan yang disukai mungkin dapat menyebabkan seseorang berpindah pada jajanan lain tanpa memperhatikan baik buruknya jajanan yang akan dibelinya.

Mendukung dan tidak mendukungnya siswa sesuai dengan pernyataan tidak memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*, dipengaruhi oleh pengetahuan berdasarkan ilmu yang di perolehnya. Dari hasil penelitian, dapat diketahui sebagian besar faktor sikap responden masuk dalam kategori tidak mendukung. Menurut peneliti ini dikarenakan pada saat dilakukan penelitian siswa kelas 3 sedang melakukan aktivitas berlebih yaitu latihan baris – berbaris. Menurut Nuryadi (2003) dijelaskan bahwa aktivitas yang berlebih itu memerlukan energi yang banyak. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengkonsumsi minuman marijus dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan anak laki-laki lebih bisa menahan rasa haus dibanding perempuan.

Sehingga siswa perempuan lebih banyak membeli minuman marijus dibanding laki-laki. Menurut Samadi (2004) kemampuan fisik anak perempuan lebih rendah daripada anak laki-laki.

### **Perilaku memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B***

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kotes 1 perilaku yang memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* dalam kategori buruk sebesar 56% (27 responden), dan perilaku yang memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* dalam kategori baik sebesar 44% (21 responden). Perilaku memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seperti membeli atau memilih makanan jajanan dengan tampilan yang menarik atau mencolok.

Beragam jenis jajanan untuk anak-anak usia sekolah dasar banyak dijual di lingkungan sekolah terutama di kantin. Tetapi makanan jajanan yang dibeli siswa di sekolah, hampir tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, sementara guru-guru sibuk dengan kegiatan belajar mengajar sehingga kurang memperhatikan apa yang di makan anak didiknya (Nuryati, 2005). Menurut Moehji (2010), kebiasaan jajan memiliki kelemahan yaitu, jajanan tersebut biasanya banyak mengandung zat-zat tambahan makanan seperti zat pewarna *Rhodamin B*. Zat pewarna *Rhodamin B* adalah bahan kimia yang digunakan untuk pewarna merah pada industry tekstil plastik. Makanan yang diberi zat pewarna ini biasanya bewarna lebih terang dan memiliki rasa agak pahit (Sari, 2008). Menurut Nugroho (2009), zat pewarna *Rhodamin B* dilarang digunakan dalam makanan karena berbahaya dan bersifat karsiogenik (menyebabkan kanker).

Dari hasil penelitian, dapat diketahui sebagian besar siswa kelas 1-3 di

SDN Kotes 1 dalam berperilaku memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B masuk dalam kategori buruk. Menurut peneliti responden yang memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* sebagian besar terdapat pada siswa kelas 3, hal ini dikarenakan pada bulan Agustus kelas 3 mengikuti latihan baris – berbaris untuk merayakan 17 Agustus, sehingga siswa kelas 3 mempunyai waktu istirahat yang lebih banyak dan waktu istirahat tersebut mereka gunakan untuk membeli jajanan termasuk jajanan yang mengandung zat pewarna Rhodamin B.

Selain itu responden yang berperilaku memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan siswa laki-laki memanfaatkan waktu istirahat dengan bermain bola sampai jam masuk pelajaran, sehingga tidak mempunyai waktu senggang untuk membeli jajanan. Menurut Nuryati (2005) kurangnya perhatian dari orang tua dan para guru disekolah juga mempengaruhi perilaku siswa dalam membeli jajanan. Serta banyaknya penjual keliling dan katin sekolah yang menjual jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B* membuat siswa membeli jajanan tersebut. Oleh sebab itu responden berperilaku buruk dalam memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*.

#### **Hubungan pengetahuan tentang perilaku memilih jajanan dengan zat pewarna buatan *Rhodamin B***

Dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Kuadrat dengan SPSS 16,0) didapat hasil p value adalah 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  (hipotesis) diterima yang artinya terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku anak memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B. Menurut Kusri (2006) dikatakan bahwa munculnya perilaku seseorang merupakan

pembentukan model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat atau berasal dari pengetahuan anak tersebut.

Hasil faktor pengetahuan dengan perilaku anak memilih jajanan yang mengandung zat pewarna Rhodamin B memiliki hubungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpengetahuan baik yang berperilaku baik sebanyak 20 siswa. Sedangkan siswa berpengetahuan baik yang berperilaku buruk sebanyak 1 siswa. Dan siswa berpengetahuan buruk yang berperilaku buruk sebanyak 1 siswa. Sedangkan siswa berpengetahuan buruk dan berperilaku buruk sebanyak 26 siswa. Hal ini dikarenakan faktor pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku. Menurut Efendi (2009) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Semakin baik pengetahuan seorang anak, walaupun anak tersebut terpengaruh oleh ajakan teman maka dia tidak akan mengikuti pengaruh temannya tersebut. Begitu juga sebaliknya jika seorang anak yang belum mendapatkan paparan informasi maka anak tersebut akan mudah terpengaruh oleh ajakan teman, karena dia tidak mengetahui baik buruknya mengkonsumsi jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B.

#### **Hubungan sikap terhadap perilaku memilih jajanan dengan zat pewarna buatan *Rhodamin B***

Dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Kuadrat dengan SPSS 16,0) didapat hasil p value adalah 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  (hipotesis) diterima yang artinya terdapat hubungan antara faktor sikap dengan perilaku anak memilih jajanan dengan zat pewarna Rhodamin B.

Menurut Notoatmodjo (2003) dikatakan seseorang berperilaku karena adanya reaksi atau respon dari suatu objek. Setelah seseorang mengetahui objek tersebut, proses selanjutnya adalah menilai objek tersebut. Oleh karena itu, seseorang harus bisa menilai suatu obyek yang ditawarkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan ditinjau dari keamanan pangan (Nurani, 2007).

Hasil faktor sikap dengan perilaku anak memilih jajanan yang mengandung zat pewarna Rhodamin B memiliki hubungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bersikap mendukung yang berperilaku baik sebanyak 20 siswa. Dan siswa tidak mendukung yang berperilaku baik sebanyak 1 siswa. Sedangkan siswa tidak mendukung yang berperilaku buruk sebanyak 27 siswa. Hal ini dikarenakan faktor sikap merupakan suatu respon seseorang dalam menilai suatu obyek hingga menimbulkan sebuah perilaku (Notoatmodjo, 2003). Apabila seorang anak sudah menilai bahwa jajanan tersebut tidak baik untuk dikonsumsi pasti anak tersebut tidak akan memilih dan beralih ke jajanan yang lain. Menurut Notoatmodjo (2003) seperti dalam kondisi kenaikan harga pada jajanan yang disukai mungkin dapat menyebabkan seseorang berpindah pada jajanan lain.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Mayoritas faktor pengetahuan responden buruk, dari hasil penelitian didapatkan 56% (27 responden) responden berpengetahuan buruk dalam berperilaku memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*.
2. Sebagian besar responden mengalami sikap yang tidak mendukung sesuai dengan pernyataan tidak memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*, terbukti dari hasil penelitian sebesar 58% (28 responden) responden bersikap tidak mendukung sesuai pernyataan tidak memilih jajanan dengan zat

pewarna *Rhodamin B* dari 48 responden yang ada.

3. Terdapat hubungan antara faktor internal dengan perilaku anak memilih jajanan dengan zat pewarna *Rhodamin B*, yang ditunjukkan dari hasil uji *Chi Kuadrat*  $p = 0,000$  dengan  $\alpha 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti. Rahayu. 2010. *Penggunaan Zat Warna Rhodamin B pada Terasi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Produsen Trasi*. Vol 6, No 2. Universitas Muhammadiyah Semarang. [Jurnal.unimus.ac.id](http://Jurnal.unimus.ac.id)
- Barata, A. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Hal 159. PT Elex Media Komputindo.
- Budavari, S. Editor 2009. *The Merk Indev*. Edisi 12. USA:Merck&co.,Inc.
- Cahanar, P. 2006. *Makan Sehat Hidup Sehat*. Hal 211-212. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Cahyadi,W. 2006. *Bahan Tambahan Pangan Bumi Aksara*. Jakarta.
- Cahyadi. 2009. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Makanan*. Jakarta:Bumi Aksara. Edisi Kedua.
- Efendi, F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Hal 101. Salemba Medika. Jakarta.
- Febry, Fatmalina. 2010. *Kebiasaan Jajan pada Anak*. Universitas Sriwijaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* Vol, 1, No 2.
- Gardjito, M. 2006. *Mikroenkapsulasi B-Karoten Buah Labu Kuning dengan Enkapsulan Whey dan Karbohidrat*. UGM. Yogyakarta.



- Gunarsa, Singgih, D. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Hal 177. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Habsari, S. 2005. Bimbingan dan Konseling. Hal 60. Jakarta.
- Handayani, N. 2009. Peran Orang Tua Sekolah dan Pedagang pada Makanan Jajanan Anak. (Serial Online) 19 Jan 2009 (Diakses 9 Juni 2015). Tersedia dari :  
URL:<http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id>
- Herijulianti, E. Indriani, T. 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi. Hal 35. Jakarta. EGC 1371.
- Kusrini, S. 2006. Sistem Pakar, Teori dan Aplikasi. Hal 23. Yogyakarta.
- Latip, E. 2013. Analisis Faktor-faktor mempengaruhi Perilaku Bullying. Universitas Syarif Hidayatul. Jakarta.
- Laurens, J. 2005. Arsitektur dan Perilaku Manusia Hal 19. PT Grasindo. Jakarta.
- Mahfoedz, I. 2007. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Hal 8-73. Yogyakarta.
- Malau, Ervinawati. 2012. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemandirian Anak. Hal 10-11. Universitas Indonesia. Jakarta. Skripsi.
- Moehji, S. 2010. Penyelenggaraan Makanan Institusi dan Jasa Boga. Jakarta.
- Mudjajanto, E. 2005. Keamanan Makanan Jajanan Tradisional.
- Notoatmodjo, S. 2003. Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Hal 205. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekdjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, Agung. 2009. Siap Menghadapi Ujian Nasional SMP/MTS
- Nurani, H. 2007. Memilih dan Membuat Jajanan Anak yang sehat dan Halal. Hal 64-66. PT Qultum Media. Jakarta.
- nuryati, W. 2005. Hubungan Antara Frekuensi Jajan Di Sekolah dan Status Gizi Siswa. Universitas Semarang.
- Nurfitri, H. 2013. Identifikasi Penggunaan Zat Pewarna Rhodamin B Pada Kerupuk. Kalimantan
- Pearce, J. 2002. *What can be done about the bully ?* Dalam Elliot, M. (eds) *Bullying a practical guide to coping for school third edition* (pp. 74-91) London; Person Education.
- Permatasari, A. 2014. Identifikasi Zat Pewarna Rhodamin B dalam Jajanan yang dipasarkan dipasar Tradisional. Universitas Lampung. Skripsi.
- Pertiwi, Dian. 2013. Analisis Kandungan Zat Pewarna Sintetik Rhodamin B dan Methanyl Yellow pada Jajanan Anak. Universitas Hasanudin. Makasar. Skripsi.
- Purba. E. 2009. Analisis Zat Pewarna pada Minuman Sirup yang dijual di Sekolah Dasar. Universitas Sumatra Utara.
- Putri, A. 2009. Pemeriksaan Penyalahgunaan Rhodamin B sebagai Pewarna pada Sediaan Lipstik. Universitas Sumatra Utara.
- Riyani, Ely. 2010. Studi Kasus Tentang Anak Yang Memiliki Perilaku Sosial Negatif di Sekolah. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Perpustakaan.uns.ac.id.
- Sari, W. 2008. Dangerous Junk Food. Hal 22-23. PT O<sub>2</sub> Yogyakarta.
- suci, E. 2009. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar. Universitas Jakarta. Jurnal Psikobuara. Vol 1, No 1, 29-38.
- Sunaryo, M. 2002. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta. EGC 1547.
- Surya, Hendra. 2005. Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak (2). Hal 81. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Suryatin, Budi. Kimia VIII. Hal 56-59. 2006.
- Suryono, M. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Hal 3. Jakarta. EGC 1547.
- Trestiati, M. 2003. Analisis Rhodamin B pada Makanan dan Minuman Jajanan Anak SD. ITB Bandung. Thesis.
- Utami, W. 2009. Analisis Rhodamin B dalam Jajanan Pasar dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis. Jurnal Penelitian dan Teknologi Vol 10 (2): 148-155.